

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MTs Plus Nurul Ilmi, Desa Durbuk kelas VIII. Siswa berjumlah 17, Laki- laki 7 orang serta perempuan 10 orang. Laporan penelitian tindakan kelas disajikan dengan menunjukkan analisis ketuntasan belajar. Guna memperoleh ketuntasan belajar tersebut, maka penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan atau dalam 2 pekan. Analisis tersebut digunakan guna mendapatkan hasil penelitian tindakan kelas yang dicoba guna mengenali kenaikan hasil belajar siswa melalui metode menghafal menggunakan *mind mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk 2021/ 2022.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Nama sekolah	MTs Plus Nurul Ilmi
Jenjang pendidikan	SMP
Status sekolah	Swasta
Kode pos	
Desa	Durbuk
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten	Pamekasan

Provinsi	Jawa Timur
----------	------------

Tabel 4.2**Data Guru dan Pegawai MTs Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk**

No	Nama Guru
1.	Moh. Ibadurrahman, M.Pd
2.	Moh. Imam Sucipto, M.Pd.I
3.	Yulius Permadi Fisrdaus, S.Pd
4.	Yaumalisa Indah P, S.Pd
5.	Fathiyatul Jannah, S.Pd
6.	Moh. Isnan Febriyanto, S.Pd
7.	Lutfiadi MZ, SS., M.Pd.I
8.	Kristalia Oktarianti, S.Pd
9.	Ahmad Rofiqi, S.Pd.I
10.	Ach Noor Holis, S.Pd.I
11.	Siti Novita Firdaus, S.HI
12.	Dika Intan Pratiwi
13.	Iin Ariska, S.Pd

Dari tabel di atas bisa diketahui jika 13 tenaga pendidik yang mengajar di MTs Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk serta melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesi serta kemampuan masing-masing. Proses pendidikan IPS di sekolah ini awal mulanya berjalan monoton, yaitu guru yang mengajar terlalu sering memakai metode ceramah, Tanya jawab serta penugasan. Perihal tersebut menimbulkan rendahnya daya ingat siswa pada saat ini. Hal ini disebabkan latar belakang pembelajaran

guru belum sesuai sepenuhnya berkualifikasi serta kompetensi sesuai dengan mata pelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti berupaya memakai metode menghafal sebagai suatu pendekatan dalam permasalahan rendahnya daya ingat siswa di MTs Plus Nurul Ilmi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Soal

Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa 5 soal *post-test* yang akan digunakannya mempunyai tingkat validitas yang baik dipantau dari hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti. Seperti gambar tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Soal

Correlations

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	skor_tot al
soal_1	Pearson	1	.543**	.196	.973**	.119	.768**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.004	.337	.000	.563	.000
	N	26	26	26	26	26	26
soal_2	Pearson	.543**	1	.349	.455*	.292	.754**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.004		.081	.019	.147	.000
	N	26	26	26	26	26	26

soal_3	Pearson	.196	.349	1	.106	.935**	.720**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.337	.081		.606	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26
soal_4	Pearson	.973**	.455*	.106	1	.048	.696**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.606		.815	.000
	N	26	26	26	26	26	26
soal_5	Pearson	.119	.292	.935**	.048	1	.669**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.563	.147	.000	.815		.000
	N	26	26	26	26	26	26
skor_tot	Pearson	.768**	.754**	.720**	.696**	.669**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Dalam uji validitas soal menyatakan bahwataraf signifikan dalam uji validitas ini adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka dinyatakan valid
- 2) Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dinyatakan tidak valid

Pada nilai signifikansi soal diatas menunjukkan bahwa soal mempunyai taraf signifikansi (2-tiled) lebih dari atau sama dengan 0,05 maka soal bisa dinyatakan valid dan pada tabel Kriteria Validitas Item Tes pada Taraf Signifikansi 95% pada soal no 1 memiliki taraf signifikansi valid, soal nomer 2 memiliki taraf signifikansi valid, soal nomer 3 memiliki taraf signifikansi valid, soal nomer 4 memiliki taraf signifikansi valid dan pada soal nomer 5 memiliki taraf signifikansi valid.

2. Uji Reabilitas Soal

Dari hasil uji Reabilitas yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa 5 soal *post-test* yang akan digunakan dalam proses penelitian bisa dikatakan reabel hal tersebut dapat dilihat dari tabel *Cronbach's Alpha* dibawah ini:

Tabel 4.4

Reabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	.770	5

Tabel diatas menyatakan bahwa tingkat *Cronbach's Alpha* pada 5 soal yang akan digunakan oleh peneliti sangat reabel. Hal ini bisa dipantau dari tabelraebilitas pada bab 2 yang menyatakan bahwa nilai Koefisiens Kolerasi pada 5 soal yang akan digunakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.764 hal tersebut menyatakan bahwa reabilitas soal yang akan digunakan adalah tinggi dan layak untuk digunakan.

3. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan dilaksanakan sebelum tindakan penelitian. Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPS. Tahap ini terdiri dari observasi awal dengan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Melihat permasalahan atau hambatan yang membuat daya ingat siswa terhadap mata pelajaran cenderung lemah. Seperti tidak banyaknya materi yang peserta didik ingat setelah guru menyampaikan materi.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap siswa dengan menggunakan metode menghafal menggunakan *mind mapping* dengan tujuan dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa. Metode menghafal ini merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk lebih lama mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru. Penggunaan *mind mapping* tentunya untuk memberikan rasa tertarik dan memudahkan peserta didik dalam mengingat.

4. Tahap Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan sebelum melakukan tindakan di kelas. Beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang mengenal Negara-negara ASEAN.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa, spidol berwarna (merah, hitam dan biru).
- 4) Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi IPS tentang mengenal Negara-negara ASEAN.
- 5) Mempersiapkan lembar hasil hafalan siswa dan lembar observasi kegiatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Sabtu, 22 Januari 2022 dan hari Senin, 24 Januari 2022 dengan materi “Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN”. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan di siklus I:

1. Pertemuan Pertama Siklus I

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran
4. Peneliti memberikan motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa di dalam kelas.

b) Kegiatan inti

1. Peneliti memberikan gambaran tentang materi mengenal Negara-negara ASEAN.
2. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Yakni materi mengenal Negara-negara ASEAN tentang pengertian, Negara-negara anggota ASEAN, perekonomian Negara-negara ASEAN, sejarah terbentuknya ASEAN, serta letak geografis Negara-negara ASEAN yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Peneliti memberikan tugas membuat *mind mapping* sederhana secara individu.
4. Peneliti mengamati dan mendampingi pembuatan *mind mapping*.

5. Peneliti memberikan pengarahan dan penguatan kepada siswa bagaimana menghafal atau mengingat materi yang sudah dibuat menjadi *mind mapping*.

c) Kegiatan penutup

1. Peneliti meminta peserta didik mempelajari materi yang sudah diajarkan.
2. Peneliti memberikan lembar *post test* guna dihafalkan peserta didik guna mengetahui daya ingat siswa terkait pelajaran yang diajarkan.
3. Pertemuan pertama pada siklus I ditutup dengan doa bersama.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pertemuan pertama pada siklus I, maka pertemuan kedua ini diadakan evaluasi (*post test*) yang terdiri dari 5 pertanyaan soal lisan yang sudah diberikan pada pertemuan pertama. Waktu yang digunakan pada evaluasi siklus I adalah 1 kali pertemuan pada hari Senin, 24 Januari 2022.

Pembelajaran ini dimulai dengan menjelaskan diadakannya evaluasi siklus I. Selanjutnya peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan dan menjawab soal yang diberikan peneliti. Peneliti mengakhiri pembelajaran setelah semua siswa selesai melakukan tes yang diberikan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini berupa pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode menghafal. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada *Post Test* Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ali Ridho	69	Tidak Tuntas
2	Ashabul Fadhil	67	Tidak Tuntas
3	Fatifatus Silmi	90	Tuntas
4	Indriyani Fatmawati	80	Tuntas
5	Nasrul Fadili	68	Tidak Tuntas
6	Rehan Permadi	65	Tidak Tuntas
7	Roma Dani Abdullah	67	Tidak Tuntas

8	Sindy Aprilia	75	Tuntas
9	Sitti Ainurrahmah	75	Tuntas
10	Sitti Lafilatul Jannah	68	Tidak Tuntas
11	Saedah	60	Tidak Tuntas
12	Suidah	67	Tidak Tuntas
13	Winni Yatul M	83	Tuntas
14	Zamroni Sulton	78	Tuntas
15	Maryam Wahyuni	68	Tidak Tuntas
16	Tofa Ahmad	85	Tuntas
17	Rika Setia Wati	76	Tuntas
Jumlah Skor		1.241	
Rata-rata		73	
Ketuntasan Klasikal		47,05%	

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 17 siswa pada siklus I (*Post Test*) yang tuntas berjumlah 8 orang dengan presentase 47,05%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang atau dengan presentase 52,95%, dengan nilai rata-rata kelas 73. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (*Post Test*) adalah 47,05%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (*Post Test*).

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat tinggi	1	5,88%
2.	80%-89%	Tinggi	2	11,76%
3.	70%-79%	Sedang	4	23,52%
4.	55%-64%	Rendah	10	58,82%
5.	0%-56%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah				99,98% = 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (5,88%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 2 siswa (11,76%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (23,52%), sedangkan 10 siswa memiliki kriteria rendah (58,82%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 17,64%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (*Post Test*) di kategorikan sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan

kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. dimana pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus I hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil. Untuk itu peneliti perlu memperbaiki kekurangan pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak focus pada saat pembelajaran dimulai.
2. Peneliti perlu melakukan perhatian lebih kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Peneliti harus memberikan pemahaman yang baik terkait alur metode pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Peneliti lebih tegas kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak menyimak. Seperti memberikan teguran dan melakukan *ice breaking*.
6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih belum cukup baik dan mayoritas siswa nilainya tidak tuntas

Hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I menjadi dasar dalam perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II agar lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkatkan kemampuan menghafal untuk meningkatkan daya ingat siswa serta mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

e. Tahap Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
2. Mempersiapkan materi ajar tentang mengenal Negara-negara ASEAN.
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa, spidol berwarna (merah, hitam dan biru).
4. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi IPS tentang mengenal Negara-negara ASEAN.
5. Mempersiapkan lembar hasil hafalan siswa dan lembar observasi kegiatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Senin, 31 Januari 2022 dan hari Sabtu, 5 Februari 2022 dengan materi “Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN”. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan di siklus II:

1. Pertemuan Pertama Siklus II

- a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran
4. Peneliti memberikan motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa di dalam kelas.

b) Kegiatan inti

1. Peneliti memberikan gambaran tentang materi mengenal Negara-negara ASEAN.
2. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Yakni materi mengenal Negara-negara ASEAN.
3. Peneliti melakukan pemanasan dengan *ice breaking* guna meberikan peregangan dan semangat saat melakukan tugas. Peneliti juga memberikan dampingan lebih dari pelaksanaan siklus I.
4. Peneliti memberikan tugas membuat *mind mapping* sederhana secara individu.
5. Peneliti mengamati dan mendampingi pembuatan *mind mapping*. Peneliti memberikan pengarahan dan penguatan kepada siswa bagaimana menghafal atau

mengingat materi yang sudah dibuat menjadi *mind mapping*.

c) Kegiatan penutup

1. Peneliti meminta peserta didik mempelajari materi yang sudah diajarkan.
2. Peneliti memberikan lembar *post test* guna dihafalkan peserta didik guna mengetahui daya ingat siswa terkait pelajaran yang diajarkan.
3. Menutup pembelajaran dan membaca doa bersama.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pertemuan pertama pada siklus II, maka pertemuan kedua ini diadakan evaluasi (*post test*) yang terdiri dari 5 pertanyaan soal lisan yang sudah diberikan pada pertemuan pertama. Waktu yang digunakan pada evaluasi siklus II adalah 1 kali pertemuan pada hari Sabtu, 23 Januari 2022.

Pembelajaran ini dimulai dengan menjelaskan diadakannya evaluasi siklus II. Mengingat materi beberapa menit, Selanjutnya peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan dan menjawab soal yang diberikan peneliti. Peneliti mengakhiri pembelajaran setelah semua siswa selesai melakukan tes yang diberikan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini berupa pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode menghafal. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus II maka pada siklus II ini diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II.

Berikut merupakan data hasil tes hafalan siswa kelas VIII MTS Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk Pademawu setelah dilaksanakan penelitian siklus II

Tabel 4.7

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ali Ridho	73	Tidak Tuntas
2	Ashabul Fadhil	83	Tuntas
3	Fatifatus Silmi	97	Tuntas
4	Indriyani Fatmawati	90	Tuntas
5	Nasrul Fadili	85	Tuntas
6	Rehan Permadi	89	Tuntas

7	Roma Dani Abdullah	87	Tuntas
8	Sindy Aprilia	90	Tuntas
9	Sitti Ainurrahmah	85	Tuntas
10	Sitti Lafilatul Jannah	85	Tuntas
11	Saedah	72	Tidak Tuntas
12	Suidah	87	Tuntas
13	Winni Yatul M	95	Tuntas
14	Zahroni Sulton	90	Tuntas
15	Maryam Wahyuni	90	Tuntas
16	Tofa Ahmad	97	Tuntas
17	Rika Setia Wati	89	Tuntas
Jumlah Skor		1.484	
Rata-rata		87	
Ketuntasan Klasikal		88,23%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dengan diterapkannya Penerapan Metode Menghafal Menggunakan *Mind Mapping* Dalam Upaya Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran IPS di kelas VIII di MTs Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87. Siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 88,23% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sehingga ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) siswa di kelas tersebut adalah 88,23%.

Dari penjelasan di atas, maka secara klasikal penerapan strategi tersebut dapat dikatakan berhasil. Karena secara individu lebih dari 75% siswa telah melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu >75 yang mana jumlah siswa yang melebihi nilai KKM secara klasikal adalah 88,23%. Dari penjelasan tersebut, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. Karena baik secara individu maupun secara klasikal, nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa telah mencapai dan melebihi KKM yang telah ditentukan, yaitu >75

Hasil observasi penilaian terhadap siswa dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya penerapan metode menghafal menggunakan *Mind Mapping* dalam upaya meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut, siswa juga mampu membuat hal yang dapat memudahkan mereka untuk menghafal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, semua siswa di kelas tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang sangat baik. Dalam hal ini, peneliti melakukan penilaian ketika siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas *mind mapping* dan menghafalkan apa yang sudah mereka buat. Pada saat itu, siswa di kelas VIII MTS Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk menjawab 5 pertanyaan dengan baik sehingga hasil belajar

(nilai) yang diperoleh siswa juga baik. Nilai rata-rata yang diperoleh 87 dengan ketuntasan belajar sebanyak 88,23%.

f. Refleksi

Pada tahap refleksi ini digunakan agar tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai yang diharapkan atau tidak. Hasil refleksi yang didapat membuktikan adanya peningkatan dan perbaikan hasil belajar siswa siklus II. Siswa telah memahami alur dalam pembelajaran metode menghafal serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan 88,23%. Maka pelaksanaan penelitian tersebut diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Menghafal Menggunakan *Mind Mapping*.

Implementasi metode menghafal menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan daya ingat mata pelajaran IPS yang diterapkan pada kelas VIII MTs Plus Nurul Ilmi Desa Durbuk dalam pertemuan di kelas tersebut, dan pada sub materi mengenal Negara-negara ASEAN. *Mind mapping* yang dibuat tentunya sangat sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat mereka. Penggunaan *mind mapping* dilakukan untuk memudahkan siswa melakukan hafalan. Penerapan tersebut digunakan pada pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan siklus II. Peneliti memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik lebih mengerti dengan metode yang diterapkan. Peneliti mendapatkan hasil dari penerapan metode menghafal menggunakan *mind mapping* dapat

membantu peserta didik memperoleh nilai yang lebih meningkat dari sebelum diterapkannya metode menghafal menggunakan *mind mapping* ini.

Ada pula kegiatan guru dalam proses pembelajaran IPS sudah melakukan pembelajaran dengan baik sesuai prosedur (langkah-langkah) pada pelaksanaan metode menghafal menggunakan *mind mapping*. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan siswa sepanjang proses pembelajaran, mengamati kegiatan siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung, menerangkan materi yang tidak dimengerti siswa, membagikan pemecahan siswa supaya gampang menghafal, serta memberikan umpan balik dan melaksanakan penilaian.

Tidak hanya itu, guru pula membagikan uji soal kepada siswa sehingga bisa diketahui hasil kenaikan hafalan serta daya ingat siswa. Seluruh kegiatan guru berakibat positif terhadap hasil belajar siswa yang bisa ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai uji secara klasikal ataupun individu. Hal ini diisyaratkan dengan nilai ulangan siswa yang secara totalitas sudah menggapai sasaran apalagi melebihi KKM yang sudah ditetapkan, ialah 75.

Hasil pada siklus I dari 17 siswa, siswa yang tuntas belajar berjumlah 8 orang atau dengan presentase 47,05%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang atau dengan presentase 52,95% dengan nilai rata-rata kelas 72. Selanjutnya pada siklus II dari 17 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang atau dengan presentase 88,23% dengan nilai rata-rata 87. Dalam siklus II ini, peneliti

menggunakan *mind mapping* sebagai alat bantu siswa dalam memudahkan apa saja yang akan mereka hafalkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal.

2. Efektivitas Metode Menghafal Menggunakan *Mind Mapping*.

Efektivitas metode menghafal dapat tercapai bila terdapat 5 aspek yang terpenuhi. Bagi Campbell antara lain:

a. Keberhasilan Program

Penerepan metode menghafal menggunakan *mind mapping* di MTS Plus Nurul Ilmi kegiatan ingatan siswa dalam proses belajar mengajar jauh berbeda dari saat sebelum diterapkannya metode tersebut. Mulai awal diterapkannya siklus I sampai siklus II hadapi kenaikan serta dikatakan berhasil dalam upaya tingkatkan daya ingat siswa, ingatan siswa bersumber pada uji akhir siklus dikatakan bertambah serta bisa dikatakan berhasil dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Bisa disimpulkan jika keberhasilan program dalam penelitian ini diambil dari hasil pembelajaran siswa bila berlangsung kenaikan dalam penelitian ini hingga bisa ditarik kesimpulan jika keberhasilan program bisa dikatakan berhasil.

Pelaksanaan metode menghafal menggunakan *mind mapping* pada penelitian ini dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai dalam proses pendidikan yang sudah dicoba.

Hampir 88, 23% siswa dalam penelitian ini hadapi kenaikan nilai serta bisa disimpulkan bahwa program yang dilakukan berhasil.

b. Keberhasilan Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTS Plus Nurul Ilmi serta perihal ini berlangsung dengan sangat baik. Ketercapaian tujuan dalam penelitian juga memperoleh hasil yang baik. Tentang tersebut bisa dilihat dari kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II yang hadapi peningkatan. Pada siklus I siswa mempunyai kriteria penilaian sedang hanya 5 siswa (29, 4%), siswa yang mempunyai kriteria rendah 12 siswa (70,58%). Berbeda dengan siklus II Siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 88,23% serta siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Sehingga ketuntasan belajar(ketuntasan klasikal) siswa di kelas tersebut merupakan 88,23%. Dari hasil tersebut bisa dilihat seberapa berhasil penerapan metode menghafal menggunakan *mind mapping* ini diterapkan.

c. Keputusan Terhadap Program

Penerapan metode menghafal memakai *Mind mapping* ini ialah keputusan yang pas digunakan pada lembaga di MTS Plus Nurul Ilmi khususnya pada siswa kelas VIII. Melihat minimnya ataupun lemahnya daya ingat siswa pada materi-materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan metode ini bisa menolong serta menuntaskan permasalahan yang membatasi proses belajar mengajar serta bisa pula mengasah keahlian siswa dalam

menghafal. Bantuan *mind mapping* pula bisa mempermudah serta membagikan daya tarik yang lebih terhadap siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh hendak adanya hafalan yang diberikan.

d. Tingkatan *Input* serta *Output*

Tingkatan *input* serta *output* dalam penerapan metode menghafal bisa dilihat pada peningkatan nilai yang didapat oleh siswa. Semacam yang dikenal bahwa bila *output* lebih besar dari *input* maka penerapan metode ini dikatakan berhasil. Bisa dilihat dari hasil penelitian siklus I serta siklus II hadapi kenaikan. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bawa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh pada penelitian ini merepukan kenaikan hasil belajar siswa serta efektifitas, dalam proses pembelajaran siswa sudah bisa dikatakan berhasil disebabkan siswa mengalami kenaikan nilai dalam proses pendidikan, untuk mengukur efektifitas diperlukan 5 aspek yang wajib dipadati. Penelitian ini telah penuh 5 aspek tersebut yang dapat dilihat dari paragraph sebelumnya. Bisa disimpulkan jika tingkatan efektifitas pada penelitian ini telah efisien serta siswa mengalami kenaikan nilai. Oleh sebab itu penelitian ini bisa dinyakatan berhasil dengan lewat siklus 1 serta siklus 2 yang telah dilaksanakan tadinya.

